

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM SYAIR GURINDAM DUABELAS
KARYA RAJA ALI HAJI
(Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Erfina Setiawati

0041 0331

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erfina Setiawati
NIM : 00410331
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Maret 2005



METERAI
TEMPEL

Tgl. 20

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Yang menyatakan

Erfina Setiawati

NIM: 00410331

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Abd. Shomad, MA
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Erfina setiawati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

JJ.
3721
PAI

hi Wabarakatuh

tan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku
va skripsi saudari,

P
N
NI
Jud

DIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR
DUABELAS KARYA RAJA ALI HAJI
(RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

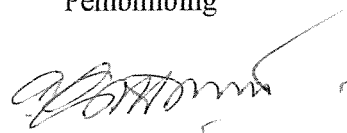
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk
mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 02 Maret 2005
Pembimbing



Drs. H. Abd. Shomad
NIP. 150183213

Drs. Sutrisno, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

H a l : Skripsi
Saudari Erfina setiawati
Lam : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

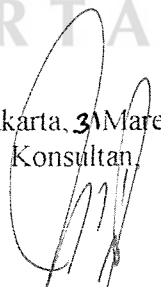
Nama : Erfina Setiawati
NIM : 00410331
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR GURINDAM DUABELAS KARYA RAJA ALI HAJI (RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassa'amu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 31 Maret 2005
Konsultan,


Drs. Sutrisno, M. Ag
NIP. 150240526



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/032/2005

Skripsi dengan judul : **NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR
GURINDAM DUABELAS KARYA RAJA ALI HAJI (RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ERFINA SETIAWATI
NIM : 00410331

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin, tanggal 21 Maret 2005 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

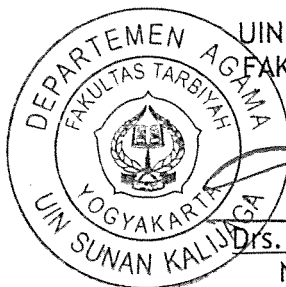
Penguji I

Drs. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Yogyakarta, 6 April 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ... (النحل: ١٢٥)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik... (QS. An-Nahl:125)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), Hal. 421

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Erfina Setiawati. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam syair Gurindam dua belas karya Raja Ali Haji dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan alternatif bahan pengajaran di lembaga pendidikan formal karena sangat bermanfaat untuk kelangsungan akar budaya dalam rangka membentuk seseorang yang berkepribadian muslim dan cinta bangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil syair Gurindam dua belas karya Raja Ali Haji sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun atau melakukan penelusuran data dari berbagai buku-buku atau referensi-referensi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang dikaji. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan semua data ke dalam tiga kategori yaitu: (1) syair Gurindam dua belas yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan keimanan, (2) syair Gurindam dua belas yang berhubungan atau ada kaitannya dengan pendidikan ibadah dan (3) syair Gurindam duabelas yang mengajarkan tentang akhlak. Selanjutnya, data dikategorisasikan dengan memilah isi syair sesuai dengan kategori-kategori nilai-nilai pendidikan di atas.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair Gurindam dua belas karya Raja Ali Haji adalah: a) Nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi ajaran keimanan kepada Allah, keimanan kepada hari akhir. b) Nilai-nilai pendidikan Ibadah yang meliputi ajaran kewajiban shalat, puasa, zakat dan ibadah haji. c) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, akhlak terhadap orang lain dan akhlak bermasyarakat. (2) nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam syair Gurindam dua belas relevan terhadap pendidikan agama Islam yang relevansinya meliputi tujuan pendidikan agama Islam, terhadap materi pendidikan agama Islam dan terhadap sasaran strategi pendidikan agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله
وصحبه أجمعين ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم أما بعد.

Berkat hidayah dan pertolongan Allah SWT. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi) pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keberhasilan ini adalah berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M. Si dan Bapak Karwadi, M. Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Abd. Shomad, MA selaku pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu untuk bimbingan sampai skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. Mujahid selaku penasehat akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu dalam pengumpulan bahan skripsi.

6. Papa dan mama` beserta keluarga yang dengan penuh kesabaran selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 Februari 2005

Hormat Penulis



Erfina Setiawati

00410331



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Defenisi Konsep.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Alasan Pemilihan Judul.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik.....	9
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN RAJA ALI HAJI

A. Biografi Raja Ali Haji.....	18
B. Karya-Karya Raja Ali Haji.....	22
C. Corak Pemikiran Raja Ali Haji.....	29

BAB III ISLAM DAN KESUSASTERAAN MELAYU

- A. Sejarah Kedatangan Islam di Kepulauan Melayu..... 32
- B. Kondisi Sosial, Budaya dan Keagamaan Kepulauan Melayu Abad 19... 36
- C. Hubungan Islam dan Kesusasteraan Melayu..... 41

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR GURINDAM DUABELAS DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam syair Gurindam duabelas
 - 1. Nilai-nilai Pendidikan Keimanan..... 45
 - 2. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah..... 58
 - 3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak..... 66
- B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Gurindam Duabelas Terhadap Pendidikan Agama Islam
 - 1. Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 90
 - 2. Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam..... 92
 - 3. Relevansinya Terhadap Sasaran Strategis Pendidikan Agama Islam..... 94

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 96
- B. Saran-saran..... 97
- C. Kata Penutup..... 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Defenisi Konsep

Agar memperoleh kesatuan pengertian yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca, maka perlu dibuat batasan terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam judul ini.

1. Nilai-nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹

Sesuai dengan pendapat di atas maka nilai berarti konsepsi-konsepsi abstrak mengenai baik buruk, benar dan salah, nilai-nilai ini mengarah pada obyek keinginan yang herwujud perilaku. Dari sini seseorang dapat mengambil suatu sikap baik, atau setuju terhadap sesuatu yang dianggap baik dan menolak sesuatu yang dianggap buruk, yang itu akan menjadi pedoman bagi kehidupan manusia sendiri.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku manusia dalam pribadinya/kehidupan sosial kemasyarakatan, dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami yang bertujuan

¹ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hal.2

membentuk kepribadian muslim dan pendidikan itu sendiri mencakup tiga aspek, yaitu tarbiyah, ta`lim dan ta`dib.

Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam di atas maka nilai-nilai pendidikan agama Islam diartikan sebagai nilai-nilai yang mengarah pada konsep tujuan pendidikan agama Islam yakni terbentuknya keinsan kamilan dan kepribadian muslim.²

3. Gurindam Duabelas

Gurindam duabelas adalah salah satu karya sastra Melayu yang di karang oleh Raja Ali Haji. Gurindam sendiri artinya adalah sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasehat. Misalnya:

Baik-baik memilih kawan
Salah-salah bisa jadi lawan.³

Makna kata “gurindam” juga tercantum dalam Kamus Dewan yang berarti sajak bentuk puisi terdiri daripada dua baris, berisi dengan berbagai pengajaran.⁴ Sedangkan kata “Duabelas” adalah jumlah pasal penciptaan gurindam.

Jadi, berdasarkan defenisi di atas Gurindam Duabelas adalah sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasehat yang terdiri dari dua belas pasal.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal.3-4

³ Dep P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal.288

⁴ Teuku Iskandar, *Kamus Dewan*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1984), Hal.356

4. Raja Ali Haji

Raja Ali Haji (1808-1873) adalah pengarang Gurindam Duabelas. Beliau merupakan seorang budayawan dan ulama yang sekaligus dikenal sebagai pakar dalam bidang bahasa, sastra, hukum dan juga ikut berperan dalam lapangan politik yang berasal dari Penyengat, Kepulauan Riau.

Karya-karya tulis yang pernah dikarang oleh Raja Ali Haji diantaranya: Gurindam Duabelas, syair Abdul Muluk, Kitab Nikah, Syair Siti Shianah, syair Sinar Gemala Mestika Alam, Tuhfat al-Nafis, Kitab Pengetahuan Bahasa, Bustan al-Katibin, dan lain-lain.

Demikianlah pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam judul, sedangkan maksud dari judul tersebut bahwa penelitian ini akan mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair gurindam Duabelas serta bagaimana relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Semenjak Propinsi Riau Kepulauan khususnya Batam menjadi pelabuhan internasional, maka bumi Melayu pun berubah dengan pesat sesuai dengan tuntutan perkembangan. Tenaga kerja menjadi kebutuhan untuk menunjang perkembangan tersebut terutama dalam bidang ekonomi, perdagangan dan perindustrian. Pembangunan infra struktur telah merubah wajah Batam yang 25 tahun lalu hanya berupa semak belukar, kini menjadi kota modern bertaraf internasional. Begitu pula daerah-daerah sekitar Batam, seperti Tanjung Pinang, Bintan, Bulan, Rempang, Karimun dan sekitarnya tak

luput dari pengaruh tersebut serta menunjukkan adanya perubahan yang signifikan.

Pepatah Melayu mengatakan: “*Tak Melayu hilang di bumi*”. Artinya orang Melayu dan budayanya akan tetap ada di muka bumi bagaimanapun perubahan zaman terjadi. Kini Melayu mendapatkan tantangan hebat dengan datangnya gelombang globalisasi yang merata di setiap jengkal bumi Melayu. Gelombang yang dilatar belakangi oleh pandangan hidup materialistik ditambah dengan datangnya migran yang ribuan jumlahnya dengan aneka budaya dan agamanya yang sangat mungkin mengeruk nilai-nilai budaya Melayu yang bersendikan Islam, dan akhirnya Melayu akan hilang di bumi. Tetapi, sesungguhnya Melayu memiliki warisan-warisan khazanah budaya yang mampu menahan gelombang globalisasi dan migrasi dengan meminimalisir dampak negatif, karena Melayu dengan kebudayaannya itu pernah jaya di masa lalu. Misalnya, bahasa Melayu telah mencapai derajat tertinggi di Asia Tenggara karena telah menjadi *lingua franca* di negara Indonesia dan Malaysia.

Pada dasarnya nusantara ini tidak miskin dengan warisan kebudayaan dan sepantasnya berbangga dengan budaya yang dimiliki karena Indonesia adalah tergolong suatu bangsa yang pernah mengukir suatu keagungan masa lampau dan setanding dengan bangsa-bangsa besar lainnya. Dengan mengenali khazanah warisan ini, secara tidak langsung dapat mempelajari sesuatu dan dapat pula menjadikannya sebagai penerang dan membimbing seseorang menjalani kehidupan.

Sisa-sisa kejayaan Melayu seperti seni dan budayanya, sesungguhnya adalah ruh orang Melayu. Salah satunya adalah Gurindam Duabelas, sastra Melayu karya Raja Ali Haji. Gurindam duabelas berisi nilai-nilai hikmat kebijaksanaan yang merupakan karya monumental Raja Ali Haji untuk orang Melayu yang kini tidak lagi populer seperti di zamannya, kecuali pada acara-acara adat atau keagamaan. Padahal Gurindam Duabelas adalah materi pendidikan agama Islam yang ditujukan kepada khalayak umum dan bukan sekedar unsur ritual semata.

Gurindam Duabelas tidak semata mengandung nilai seni tetapi juga mengajarkan kepada orang Melayu nilai-nilai ajaran Islam yang menjadikannya mashur sebagai karya sastra Melayu. Kebanggaan akan warisan budaya ternyata bukan hanya berasal dari nilai seni sastra belaka, tetapi juga bangga karena Islam menjadi topik dalam karya sastra ini yang mencerminkan mashurnya kebudayaan Islam saat itu. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji Gurindam Duabelas untuk menemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalamnya.

C. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa sajakah yang terkandung dalam syair Gurindam duabelas?
2. Bagaimana relevansi ajaran-ajaran Pendidikan agama Islam dalam syair Gurindam duabelas terhadap Pendidikan Agama Islam?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Gurindam Duabelas adalah sebuah warisan karya sastra melayu kuno yang ternyata banyak sekali mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Akan tetapi karena syairnya dirangkai dengan kata-kata ataupun kalimat yang menggunakan majas, maka tidak semua orang yang membaca/mendengarkan syair ini mengerti benar makna/pesan apa yang tersirat dalam syair gurindam tersebut.
2. Gurindam Duabelas karya Raja Ali Haji ini sendiri masih sangat sering diperdengarkan dalam pertemuan-pertemuan di daerah Riau khususnya dalam pertemuan yang bersifat tradisional atau religi.
3. Gurindam Duabelas karya Raja Ali Haji ini mempunyai gambaran nilai yang sangat perlu dimunculkan saat-saat ini dalam rangka memperkuat akar kepribadian bangsa.
4. Sejauh yang diketahui oleh penulis, belum ada tulisan/skripsi yang mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam syair Gurindam Duabelas karya Raja Ali Haji ini.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
 - Mengetahui gambaran nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam syair Gurindam Duabelas.
 - Mengetahui relevansi ajaran-ajaran Pendidikan Islam dalam syair Gurindam Duabelas terhadap Pendidikan Agama Islam dewasa ini.

2. Manfaat Penelitian.

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan pada karya sastra yang berbentuk gurindam atau sejenisnya.
2. Berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan terutama melalui gurindam atau sejenisnya.
3. Sebagai bahan pengajaran di lembaga pendidikan formal, sangat bermanfaat bagi kelangsungan akar budaya dalam rangka membentuk kepribadian bangsa.

f. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang Gurindam Dua Belas, diantaranya Penelitian Syafie Abu Bakar, Dewan Sastra, 1996 dengan judul "*Gurindam: Citra kepenyairan Raja Ali Haji*". Penelitian ini mengkaji Gurindam Duabelas sebagai citra yang melekat pada diri Raja Ali Haji.

Skripsi fakultas Sastra Jurusan sastra Indonesia Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Raja Bakar dengan judul "*Peranan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji Ditinjau Dari Aspek Sosial dan Budaya Riau*", dimana penelitian tersebut mengkaji peranan Gurindam Dua Belas sebagai warisan sejarah dari aspek sosial dan kebudayaan Riau.

Penelitian lain yang berhubungan dengan skripsi ini kebanyakan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel. Seperti penelitian Susiani dengan judul: "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ronggeng Dukuh*

Paruk Karya Ahmad Tohari". Penelitian ini mengungkap secara mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut.

Selanjutnya Skripsi Himatul Aliyah dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam karya sastra cerpen*" (*Telaah Cerpen-Cerpen Asma Nadia*). Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap cerpen-cerpen karya Asma Nadia.

Selanjutnya Skripsi Laili Khorunnur dari Fakultas Tarbiyah dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku Ki Ageng Karang Lor*" (*Kumpulan Cerita Rakyat Indonesia Sundtingan Y.B. Suparian*). Penelitian ini juga membahas nilai-nilai pendidikan Islam, tetapi yang terdapat dalam cerita-cerita rakyat Indonesia yang terdapat dalam buku Ki Ageng Karang Lor suntingan Y. B. Suparian.

Penelitian lainnya misalnya dalam skripsi Sukron Ma'mun yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam syair Lagu Rhoma Irama*". Skripsi ini mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam di setiap lagu ciptaan raja dangdut Indonesia Rhoma Irama.

Adapula yang meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam suatu kesenian rakyat misalnya skripsi Mukti Syarifiah dari Fakultas Tarbiyah dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian rakyat Badui di Ngaglik Sleman*". Skripsi ini sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam, tetapi dalam salah satu kesenian rakyat.

Mengenai skripsi penulis tentang "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Gurindam Duabelas Karya Raja Ali Haji*" berbeda dengan

penelitian-penelitian di atas. Penelitian ini berusaha mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair Gurindam duabelas dimana syair tersebut bukan hanya mengandung unsur seni semata tetapi juga mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada para pembacanya dan sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair Gurindam duabelas dan relevansi ajarannya terhadap Pendidikan Agama Islam.

G. Kerangka Teoritik

Sebagai pijakan dan menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang nantinya di proyeksikan ke dalam syair gurindam duabelas perlu diuraikan konsep nilai dan pendidikan agama Islam. Beberapa pengertian tentang nilai antara lain; pertama, nilai diartikan sebagai objek keinginan, yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat nilai tertentu.⁵ Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-benar, buruk-salah.⁶ Konsep baik-buruk tersebut dapat tersurat dan tersirat dari ayat-ayat Ilahi atau bisa juga muncul dari realitas sosial. Konsep nilai tersebut berubah menjadi norma ketika muncul dalam bentuk tertulis atau berupa kesepakatan sebuah masyarakat tertentu.

Kemudian keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan dan tindakan manusia

⁵ Louis O. katsoff, *Pengantar filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal.332

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), Hal.110

dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau perbuatan selanjutnya. Jika sebuah perbuatan dinilai salah, misalnya mencuri, maka manusia akan tergerak untuk menghindari perbuatan tersebut. Selain itu keyakinan tersebut juga dapat menyebabkan orang bersikap menyetujui atau tidak mengenai hal-hal yang baik dan buruk atau benar dan salah. Dalam konteks ini, nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai keislaman yang bersumber dari ajaran Islam dan terwujud dalam pendidikan agama Islam.

Sementara itu, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani seseorang menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih dan mengawasi berlakunya suatu ajaran.⁷ Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, serta alam sekitarnya, melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami.⁸

Dari defenisi-defenisi tersebut, maka pendidikan agama Islam merupakan transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan rohani dan jasmani guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup yang dilandasi nilai-nilai Islami. Nilai pendidikan tersebut meliputi pikiran, perasaan dan tindakan manusia yang bersumber dari konsep tujuan pendidikan agama Islam.

Bagi kalangan umat Islam, Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi

⁷ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi Aksara, 1993), Hal.119

⁸ Omar Muhaammad al-Toumi al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (terjmh), (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1979), Hal.399-400

generasi penerus sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Pendidikan Islam, bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia.

Oleh karena itu, baik secara teoritis maupun praktis pendidikan Islam sangat diperlukan dengan beberapa alasan⁹, diantaranya bahwa pendidikan Islam khususnya yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan ke kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.

Gurindam adalah sajak atau syair dua baris yang berisikan nasihat atau petuah. Metode pendidikan Islam melalui syair telah dapat diterapkan pada awal dari perkembangan anak didik, bahkan sebelum anak belajar membaca dan menulis. Metode pendidikan melalui syair ini juga efektif digunakan dalam mempelajari pendidikan akhlak. Karena syair biasanya berisikan akhlak yang baik, mencela setiap yang buruk, pujian terhadap orang

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, (Bandung: Pustaka setia, 1999), Hal.15-16

yang pemurah, celaan terhadap si bakhil dan mendorong untuk cerita dan taat kepada orang tua.

Dr. Hasan Fahmi mengatakan bahwa pelajaran syair dapat membina moral anak, beliau berkata:

“Pelajaran syair adalah suatu pendidikan langsung buat akhlak dan sebagai jalan menegakkan moral yang mulia. Memang pelajaran syair dan sajak sangat penting bagi kehidupan anak, karena pelajaran itu di samping mempunyai manfaat pembinaan akhlak juga dapat menumbuhkan rasa keindahan serta menajamkan rencana mereka”.¹⁰

Muhammad Qutb di dalam bukunya *Minhajut Tarbiyah Islamiyah* menyatakan bahwa dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Nasihat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak. Al-Qur'an sendiri penuh berisi masihat-nasihat dan tuntunan-tuntunan.¹¹

Pendidikan melalui nasihat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, misalnya dalam surah Luqman ayat 13-19. Ayat tersebut menceritakan ketika Luqman mendidik anaknya dengan cara memberikan nasihat. Menurut Hadari Nawawi, mendidik dengan memberikan nasihat bertujuan menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar

¹⁰ Nuruhbiyati, *Ilmu Pensisikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hal. 148

¹¹ *ibid.*, Hal. 134

meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupan masing-masing.¹²

M. Athiyah Al-Abrasy juga mengatakan bahwa metode yang tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak salah satunya dengan pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu. Untuk pendidikan moral ini sering digunakan sajak-sajak, syair-syair karena ia mempunyai gaya, rithme, atau ibarat-ibarat yang dapat mempengaruhi dan memberikan kesan yang mendalam di dalam jiwa anak didik. Oleh karena itu banyak didapati karya-karya sejarah dalam bidang sastra penuh dengan kata-kata ber hikmat, wasiat-wasiat dan petunjuk-petunjuk yang berguna, misalnya Gurindam Duabelas.

Disebutkan di atas bahwa syair menjadi salah satu cara atau metode pendidikan Islam karena syair berisi nasihat baik yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam dan dapat memberikan kesan dalam jiwa anak didik. Seperti syair-syair lain yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan agama Islam, syair Gurindam Duabelas karya Raja Ali Haji mengandung nasihat-nasihat yang baik. Di dalamnya terdapat pula nasehat berupa perumpamaan-perumpamaan mendidik melalui *tarhib*, artinya perumpamaan-perumpamaan yang diberikan Raja Ali Haji tersebut dapat berupa perumpamaan mendidik dengan menimbulkan perasaan takut. Misalnya isi syair yang terdapat dalam pasal kesepuluh Gurindam duabelas:

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hal.171

Dengan bapa jangan durhaka
Supaya Allah tidak murka

Dengan ibu hendaklah hormat
Supaya badan dapat selamat

Syair di atas memberikan perumpamaan yang dapat menimbulkan rasa takut di dalam jiwa seseorang jika ia tidak menghormati orang tuanya, yaitu ketakutan akan murka Allah dan ketakutan akan ketidakselamatan di dunia maupun akhirat. Seperti syair-syair, sajak-sajak atau kalimat hikmat lainnya, syair Gurindam duabelas dapat pula dapat dijadikan media pendidikan Islam, karena isinya mempunyai manfaat besar antara lain sebagai media penyampaian pesan moral atau nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Hi. Metode Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian guna mencapai tujuan yang diharapkan, maka digunakan pendekatan historis yang umumnya lebih relevan dalam kerangka sejarah tradisional, sejarah sastra dengan implikasi para pengarang, karya sastra, dan periode-periode tertentu, dengan objek karya-karya sastra individual.¹³ Pendekatan ini digunakan juga untuk mempertimbangkan historisitas gurindam duabelas karya Raja Ali Haji serta kondisi atau situasi pada saat penulisan Gurindam Duabelas

Metode penelitian yang akan digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

¹³ Nyoman Kutha ratna, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian sastra*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), Hal. 66

1. Penentuan Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah syair Gurindam Duabelas karya Raja Ali Haji.

2. Penentuan Objek

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam syair Gurindam Duabelas karya Raja Ali Haji.

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu penulis menghimpun atau melakukan penelusuran data dari berbagai buku-buku atau referensi-referensi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dikaji.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku yang berjudul Gurindam Dua Belas gubahan Raja Ali Haji, yang diterbitkan oleh Unri Press sebagai sumber primer, sementara buku-buku, Koran, majalah, artikel dan lainnya yang mempunyai relevansi terhadap objek permasalahan yang sedang dikaji sebagai sumber data skunder.

5. Analisis Data.

Metode yang digunakan dalam menganalisa data-data yang terkumpul ialah dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha

menemui karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis¹⁴.

Mengingat bahwa Syair gurindam duabelas adalah syair yang berisikan nasehat, artinya bahwa dari duabelas pasal gurindam tersebut isinya merupakan nasehat yang menghimbau dan mengajarkan manusia untuk taat kepada Allah SWT, di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan iman kepada Allah, ajaran ibadah dan akhlak. Maka langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menganalisis meliputi:

- a. Penulis langsung mengkategorikan semua data ka dalam tiga kategori yaitu, (1) syair gurindam duabelas yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan keimanan, (2) syair gurindam duabelas yang berhubungan atau ada kaitannya dengan pendidikan ibadah dan (3) syair gurindam duabelas yang mengajarkan tentang akhlak.
- b. Mengkategorisasikan isi syair gurindam duabelas dengan memilah isi syair sesuai dengan kategori-kategori nilai-nilai pendidikan di atas.

i. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh (totalitas), sistematis dan menjaga konsistensi pemikiran. Maka dalam penelitian ini penulis dengan sistematika sebagai berikut: sebelum pendahuluan, dimulai dengan beberapa halaman perlengkapan seperti halaman judul, halaman nota dinas, halaman

¹⁴ Lexi.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 163

pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bab I Pendahuluan yang diawali dengan defenisi konsep, latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka Teoritik, Metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai tinjauan umum tentang Raja Ali Haji yang terdiri dari: riwayat hidup Raja Ali Haji dan karya-karyanya.

Bab III Berisi tentang hubungan Islam dan Kesusasteraan Melayu

Bab IV Dilakukan analisis terhadap syair Gurindam Duabelas dengan menggunakan metode kualitatif untuk memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek yang terkandung serta membahas relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Bab V Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

Lampiran-lampiran

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN KATA PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair gurindam Dua Belas

Dari uraian yang telah dibahas dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa dalam syair Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji ini terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam syair Gurindam Dua Belas ini adalah:

- a. Nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi ajaran keimanan kepada Allah, keimanan kepada hari akhir.
- b. Nilai-nilai pendidikan ibadah ghairu mahdhahyaitu kewajiban menuntut ilmu, sedangkan nilai-nilai pendidikan ibadah mahdhah yang meliputi ajaran kewajiban shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- c. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, akhlak terhadap orang lain dan akhlak bermasyarakat.

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair gurindam Dua Belas terhadap Pendidikan Agama Islam

Dari uraian yang telah dibahas dalam skripsi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam syair Gurindam Dua Belas relevan terhadap pendidikan agama Islam yang relevansinya meliputi tujuan pendidikan agama Islam, terhadap materi

pendidikan agama Islam dan terhadap sasaran strategi pendidikan agama Islam.

B. Saran-saran

1. Kepada fakultas Tarbiyah agar tetap mendukung dan memberikan kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra atau lainnya guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi-koleksi skripsi-skripsi di fakultas Tarbiyah.
2. Kepada para pembaca syair Gurindam Dua Belas agar dapat mengambil pelajaran yang ditulis oleh Raja Ali Haji, karena di dalamnya bukan semata mengandung nilai seni yang tinggi, tetapi juga mengandung ajaran-ajaran berharga yang melebihi ketinggian apapun di dunia ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Penulis juga menyadari akan kemampuan dan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki, sebagai manusia biasa begitu banyak kelemahan dan kekurangan-kekurangannya.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, sangat diharapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada

khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya dan sekaligus merupakan amal ibadah bagi penulis untuk mendapat ridha dari Allah SWT. Ammin.

Penulis

Erfina Setiawati
NIM. 00410331



DAFTAR PUSTAKA

- Abdai Rathomy, Mohammad, *Tiga Serangkai Sendi Agama*, Bandung: Al-Ma'rif, 1994
- Abu H. F. Ramadhan, *Tarjamah duratun Nashih*, Surabaya: Mahkota, _____
- Abul A'la Maududi, dkk., penyunting: Aswar Wahdi Hasi, *Hakekad Tauhid dalam Kehidupan Seorang Muslim*, Darul Ulum, 1990
- Abul A'la Al-Maududi, *Prinsip-Prinsip Islam*, penerjemah: Abdullah Suhaili, Bandung: Al-Ma'rif, 1991
- Abul A'la Maududi, penerjemah: Afif Mohammad dan Chatib Saifullah, *Dasar-Dasar Iman*, Bandung: Pustaka, 1986
- Ahmad Fauzi, *Tuhfat Al-Nafis : Sejarah Melayu Islam*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1991.
- Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Arifin, H. M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi Aksara, 1993
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Azyumardi Azra (Penyunting), *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor, 1989
- Ballantine Irving, Thomas, dkk., *Al-Qur'an tentang Akidah dan Segala Amal Ibadah Kita*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996
- Chabib Thaha, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Dep P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Hamdani Ihsan & Ahmad Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka setia, 2001

- Hamzah Yunus, *Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Pulau Penyengat*, Pekanbaru: Unri Press, 2003
- Hasan Yunus, *Raja Ali Haji*, Pekanbaru : UIR Press, 1988
- Hasan Yunus, *Raja Ali Haji: Budayawan di Gerbang Abad XX*, Pekanbaru: UIR Press, 1988
- Hasan Yunus, *Gurindam Duabelas Sejumlah Sajak Lain*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2000
- Hasan Sham, *Puisi-Puisi Raja Ali Haji*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa, dan Pustaka Kementerian Malaysia, 1993
- Hasan Sham (ed.), *Muqaddimah Fi Intizam*, Majalah Islamika, Kuala Lumpur: 1980
- Hollander, JJ, *Pedoman Bahasa Dan Sastra Melayu*, penerjemah: TW. Kamil, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Saiful Muzani (ed.), *Pembangunan Dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1998
- Shaleh Saidi, *Melayu Klasik Khazanah Sastra Sejarah Indonesia Lama*, Denpasar: Larasan-Sejarah, 2003
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, Bandung: Mizan, 1990
- Ibn Miskawaih, *Menuju kesempurnan Akhlak*, penerjemah: Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994
- Iskandar, Teuku, *Kamus Dewan*, Kuala Lumpur: Dewan bahasa dan Pustaka, 1984
- Lexi. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Liaw Yock Fang, *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik jilid I*, Jakarta: Erlangga, 1990
- Liaw Yock Fang, *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik jilid II*, Jakarta: Erlangga, 1990
- Louis O. katsoff, *Pengantar filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987

- Luqmanulhakim, *Silsilah Pulau Penyengat*, Penyengat: _____, 2000
- Mahdini Sani, "Konsep Raja dan Kerajaan dalam Perpustakaan Melayu", Laporan Penelitian, fakultas Adab IAIN Sunan Syarif Qosim, Pekan baru, 2002
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda, 1993
- M. Syaifullah Pahlevy & Fathudin Mukhtar (penyunting), *Sastra dan Budaya Islam Nusantara (dialektika Antar sistem Nilai)*, Yogyakarta: SMF Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1998
- Muslim Nurdin, Dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1995
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka setia, 1999
- Nyoman Kutha ratna, *Teori, Metode Dan Teknik Penelitian sastra*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004
- Omar Muhaammad al-Toumi al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (terjmh), Yogyakarta: Bulan Bintang, 1979
- Raja Ali Haji, *Gurindam dua belas*, Pekanbaru: Unri Press, 2003
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Reid Anthony & David Marr, (ed.), *Dari Raja Ali Haji hingga Hamka: Indonesia dan Masa Lalunya*, penerjemah: Th. Sumarthana, Jakarta: Grafis Press, 1983.
- Supiana, M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002
- Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995